

Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening

Sukma Damayanti Timor¹, Zulia Hanum^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara
zuliahanum@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 5 April 2023

Disetujui : 2 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Professional Ethics and Auditor Independence on Auditor Performance with Professionalism as an intervening variable. In this study, the authors used an associative approach, the source of data used was primary data. The data collection technique used is to distribute questionnaires to 173 auditors working at a Public Accounting Firm in Medan City. The sampling technique used is saturated sampling. The data analysis techniques used in this study are outer model analysis, inner model analysis and hypothesis testing using Partial Least Square (PLS) software version 3.3. The results of this study show that 1) Professional Ethics does not have a significant effect on Auditor Performance, 2) Professional Ethics has a significant effect on Professionalism, 3) Auditor Independence does not have a significant effect on Auditor Performance, 4) Auditor Independence has a significant effect on Professionalism, 5) Professionalism has a significant effect on Auditor Performance, 6) Professional Ethics has a significant effect on Auditor Performance through Professionalism, 7) Auditor Independence has no significant effect on Auditor Performance through Professionalism, 7) Auditor Independence has no effect significant to auditor performance through professionalism.

Keywords: Auditor Independence; Auditor Performance; Professionalism; Professional Ethics;

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan usaha yang memberikan jasa profesional di bidang akuntansi, seperti jasa audit, jasa perpajakan, jasa konsultasi keuangan, dan jasa lainnya yang terkait dengan bidang akuntansi (Arens dan Loebbecke, 2020). Profesi akuntan publik bertanggung jawab atas kepercayaan dari masyarakat berupa tanggung jawab moral dan tanggung jawab profesional. Dalam menjalankan fungsi pemeriksaan, Kantor Akuntan Publik ini perlu didukung oleh Kinerja Auditor. Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh KAP. Jika kinerja auditor baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal dalam pengambilan keputusan.

Saat ini kinerja seorang akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat, setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi telah membuktikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Padahal profesi akuntan publik mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, maupun masyarakat dan pihak-pihak lain yang memerlukan jasanya.

Kasus auditor yang berdampak pada kinerja seperti yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Langkat Sumatera Utara, yaitu kasus KAP Hasnil M Yasin & Rekan bersama mantan Sekda Langkat Surya Djahisa. Pimpinan KAP Hasnil dan Rekan, dihukum 6 tahun penjara atas kasus

penghitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Sekda Langkat tahun anggaran 2001 – 2002. Tahun 2003, Hasnil di hukum 4 tahun penjara dalam kasus serupa di Simalungun, dan dari kedua kasus tersebut Hasnil di denda Rp. 200 juta. Kasus ini tidak dilakukan sendiri tetapi menyeret mantan Sekda Langkat dan juga mantan Sekda Simalungun. Akibat manipulasi pajak yang dilakukna oleh Hasnil, total kerugian Negara mencapai RP 2.9 Miliar. Jumlah itu yakni Rp. 1,2 miliar kerugian di Pemkab Langkat dan Rp. 1,7 miliar kerugian Pemkab Simalungun. (www.tribunnews.com, 31/10/2013 | 01:37 WIB).

Kasus lainnya Kasus pembekuan izin terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik di Indonesia yang dilakukan oleh Departemen Keuangan. Kasus pelanggaran salah satunya kantor akuntan publik di Kota Medan, Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 411/KM.1/2016, tanggal 26 Mei 2016, izin akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan, M.M, telah dibekukan selama 12 bulan dikarenakan Akuntan Publik Dra Meilina Pangaribuan, M.M, yang belum memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015. (Sumber : www.scribd.com).

Dari kasus-kasus yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini kinerja auditor sudah mulai diragukan. Adanya dugaan kasus korupsi yang dilakukan oleh auditor mengakibatkan turunnya kinerja seorang auditor. Dalam kinerja auditor haruslah dengan Etika Profesi yang baik terlebih dahulu. Adanya kasus pembekuan izin terhadap KAP Dra. Meilina Pangaribuan karena tidak memenuhi kode etik profesi dan belum mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik Audit membuat Etika Profesi mulai dianggap buruk dan kepercayaan publik terhadap etika Profesi sudah mulai diragukan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. (Adiko and Astuty 2019).

Etika Profesi yang telah dibangun dengan baik akan menghasilkan auditor yang baik pula. Selain memiliki Etika Profesi yang baik, KAP juga harus memperkerjakan auditor-auditor yang independensi serta sikap Profesionalisme yang tinggi. Salah satu akibat turunnya kinerja auditor karena kurang adanya sikap mental independensi untuk masing-masing auditor dan juga sikap profesionalisme auditor yang menurun membuat masyarakat meragukan kinerja para akuntan publik. Adanya auditor yang terlibat kasus skandal keuangan dalam kasus tersebut membuat independensi seorang auditor diragukan. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan audite-nya (Halim, 2008 dalam Martina dan Dharma, 2013).

Selain bersikap independen auditor juga dituntut untuk profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Karena dari sikap profesional, kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan mutu audit akan menjadi lebih tinggi. Dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari seorang auditor. Adanya auditor yang tidak mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam kasus tersebut memungkinkan auditor yang berkerja memiliki profesionalisme yang rendah. Dalam hal ini, seorang yang memiliki profesionalisme dapat dipercaya dan diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Wan Fachruddin dan Ella Rahmasari (2019) dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor mengungkapkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, dan Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor. Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi dari penelitian Wan Fachruddin dan Ella Rahmasari (2019) dengan mengganti variabel independennya dan menambah variabel Intervening sebagai variabel tambahan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Etika Profesi, dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”.

STUDI LITERATUR

Kinerja Auditor

Secara etimologi, Kinerja berasal dari kata prestasi kerja (Performance). Performance dapat diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung.

Kinerja Auditor adalah hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Fachruddin and Rangkuti 2019).

Menurut Abdullah, dkk (2021) pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu adalah pertama, kualitas audit yang tinggi yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor. Berdasarkan dari berbagai pendapat mengenai Kinerja Auditor maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas Laporan Keuangan sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu serta sesuai tanggung jawab lainnya yang diberikan kepadanya,

Etika Profesi

Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang nilai norma kebiasaan yang mendasari perilaku manusia mengenai baik, buruk, benar, salah, hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Seseorang yang beretika diatur oleh kode etik melalui perilaku moral suatu profesi dalam ketentuan-ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang harus ditaati. Tujuannya adalah untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang yang akan dilakukan oleh profesi.

Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi. (Adiko and Astuty 2019).

Independensi Auditor

Independensi menurut Mulyadi (2017) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak terganggu pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut jua tercantum dalam standar umum kedua yaitu "dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". (Harahap 2019)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan.

Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode. Suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus.

Pengguna kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. (Harahap 2019). Sehingga dapat disimpulkan Profesionalisme adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi, keterampilan dan Latihan khusus.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Auditor yang memenuhi prinsip etika profesi akan mampu memberikan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Rasa tanggungjawab membuat auditor berusaha sebaik mungkin menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas. Etika sangat mempengaruhi kinerja Auditor. Auditor yang memiliki kesadaran tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik daripada Auditor yang memiliki etika yang rendah. (Tuanakotta dan Aruan, 2019)

Dalam menjalankan profesinya auditor dituntut untuk menjalankan prinsip dan moral, serta perilaku etis sesuai dengan etika dan memiliki rasa tanggung jawab sehingga membuat auditor akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Profesionalisme

Etika profesi dapat mempengaruhi kompetensi dan kualitas profesionalisme. Etika profesi yang kuat dapat membantu meningkatkan kualitas pekerjaan dan meningkatkan kompetensi seseorang.

Seseorang bisa dikatakan profesional jika memenuhi standar etika profesi yang ditetapkan. Sehingga semakin seorang akuntan publik memenuhi etika profesi, maka tingkat keprofesionalannya semakin tinggi.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. (Harahap 2019).

Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut juga tercantum dalam standar umum kedua yaitu “ dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, maka tentu kinerjanya akan semakin baik sehingga hasil kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Profesionalisme

Independensi adalah sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. (Fahmi, 2019).

Profesionalisme auditor mengatur bagaimana seorang auditor harus bersikap independent agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang mempunyai kepentingan. (Raviana 2019).

Independensi auditor merupakan bagian dari profesionalisme, sehingga auditor bisa dikatakan profesional jika menanamkan sikap independensi di dalam dirinya.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi, seperti integritas, independensi, dan objektivitas, cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik. (Alfraihat, et al 2021)

Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya, sehingga cenderung memiliki kualitas audit yang baik dan hasil audit laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme

Seseorang dikatakan profesional jika menjalankan tugas sesuai kriteria yaitu melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. (Friska, 2012)

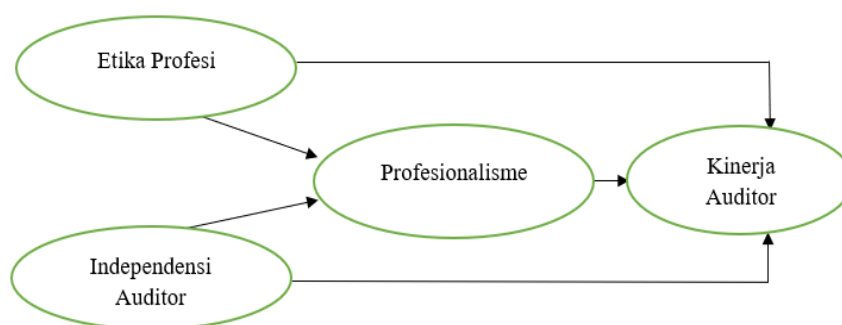
Dengan demikian Seseorang bisa dikatakan profesional jika memenuhi standar Etika yang ada. Sehingga semakin Profesional seseorang dalam bekerja maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan orang tersebut.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme

Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan. (Harahap 2019).

Profesionalisme auditor mengatur bagaimana seorang auditor harus bersikap independen agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang mempunyai kepentingan. (Raviana 2019).

Dengan demikian bisa kita simpulkan bahwa Independensi merupakan salah satu indikator dari profesionalisme. Sehingga semakin profesional seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan semakin baik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigma penelitian sebelumnya, Hipotesis penelitian yang diberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
2. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
3. Etika Profesi berpengaruh terhadap Profesionalisme
4. Independensi berpengaruh terhadap Profesionalisme
5. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
6. Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening
7. Independensi auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme sebagai variabel intervening.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Juliandi, dkk (2017) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi dari yang diambil, yaitu Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang berjumlah 173 Akuntan Publik.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner/angket. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis, dan Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan media komputer PLS (Partial Least Square). Analisis SEM dengan menggunakan media PLS adalah salah satu metode analisis multivariat yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dalam suatu sistem (Ghozali, 2020)

HASIL

Statistik Deskriptif

Dari 173 kuesioner yang disebar hanya 64 kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dalam perhitungannya dengan cara mengitung seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup refresentatif.

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. (Ghozali, 2020)

Convergent validity pada pernyataan dari setiap variabel pada penelitian ini memiliki component score pada loading factor yang dihitung dengan PLS berkorelasi lebih dari 0,7. Maka dari pernyataan diatas dapat dinyatakan pernyataan dari semua variabel pada penelitian ini dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Discriminant validity dapat diketahui melalui mdengan melihat nilai Average Variant Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus >0,5 untuk model yang baik.(Ghozali, 2020).

Nilai Average Variant Extracted (AVE) pada penelitian ini memiliki nilai > 0,5, maka Discriminant Validity dari setiap variabel pada penelitian dinyatakan baik.

Composite Reliability

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0,6. (Ghozali, 2020). Penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability >0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha >0,7. (Ghozali, 2020).

Diketahui bahwa nilai cronbach's alpha masing-masing variabel penelitian >0,7. Maka hasil ini menunjukkan masing-masing variable penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

R- Square

Nilai R-Square yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0.493 untuk variabel Kinerja Auditor dan R-Square yang diperoleh adalah 0.449 untuk variabel Profesionalisme. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel Etika Profesi dan variabel Independensi Auditor mampu menjelaskan variabel Kinerja Auditor sebesar 0.493 dan Variabel Profesionalisme sebesar 0.449.

Uji Hipotesis

Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic >1,99 dan p-value < 0,05 (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 3.3:

Tabel 1. T-Statistic dan P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.074	0.069	0.159	0.466	0.641
X1-> Z	0.502	0.498	0.128	3.915	0.000
X2 -> Y	-0.104	-0.112	0.103	1.006	3.315
X2-> Z	0.286	0.300	0.123	2.323	0.021
Z-> Y	0.699	0.721	0.152	4.600	0.000
X1-> Z -> Y	0.351	0.361	0.129	2.713	0.007
X2 ->Z -> Y	0.200	0.216	0.102	1.964	0.050

Sumber: SmartPLS 3.3, 2023

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.074. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $0.466 < 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0.641 > 0,05$, berarti Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Profesionalisme memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.502. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $3.915 > 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, berarti Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan
3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.104. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $1.006 < 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,315 > 0.05$, berarti Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan
4. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Profesionalisme memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.286. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2.323 > 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,021 < 0,05$, berarti Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
5. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.699. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $4.600 > 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0.05$, berarti Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
6. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.351. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2.713 > 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,007 < 0.05$, berarti Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
7. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.200. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $1.964 < 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0.050 = 0.05$, berarti Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan. Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme, Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Independensi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan.

REFERENSI

- Adiko, Ridho Gilang, and Widia Astuty. 2019. "Pengaruh Pengendalian Intern , Etika Auditor , Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt . Inalum." 2(1): 52–68.
- Alfraihat, E., Al-Momani, M., & Al-Shatnawi, R. (2021). The Effect of Auditor Professionalism on Audit Quality : Evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(1),66-87.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518.
- Fahmi, M. (2019). " Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud". *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24-36.
- Fachrudin, Wan, and Ella Rahmasari Rangkuti. 2019. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Jurnal Akuntansi Bisnis & publik* 10(1): 72–86.
- Friska Bayu A.K, Novanda. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas. Yogyakarta
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. (2020). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris.Edisi 5. BP Undip. Semarang.
- Harahap, Riva Ubar and Khairul Anwar Pulungan. 2019. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." 7597(1): 1–13.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Pers.
- Marianus Sinaga. 2008. Teori Akuntansi Edisi ke Empat Jilid Satu . Erlangga. Jakarta
- Mulyadi (2017). *Auditing*, buku 2 edisi 6. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Raviana Hasan. 2019. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol 6. No 2.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tuanakotta, T.M.,&Aruan, H. (2019).*Audit keuangan dan forensic*. Salemba Empat.